

---

## **Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas IX SMPN 10 Parepare Menggunakan Pendekatan TaRL dan Model PBL**

---

### **INFO PENULIS    INFO ARTIKEL**

Andi Dulung Laimbong  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
[ppg.andilaimbong70@program.belajar.id](mailto:ppg.andilaimbong70@program.belajar.id)

ISSN: 2963-8933  
Vol. 3, No. 2, Juni 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Mas'ud B  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
[umpar.masud@gmail.com](mailto:umpar.masud@gmail.com)

Marwati Abd. Malik  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
[marwati.pare63@gmail.com](mailto:marwati.pare63@gmail.com)

Muhammad Syafe'i  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
[ppg.muhsyafei04@program.belajar.id](mailto:ppg.muhsyafei04@program.belajar.id)

Muhammad Aidil  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
[ppg.muhammadaidil74@program.belajar.id](mailto:ppg.muhammadaidil74@program.belajar.id)

Restiani  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
[ppg.restiani11@program.belajar.id](mailto:ppg.restiani11@program.belajar.id)

Satriani  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
[ppg.satriani06@program.belajar.id](mailto:ppg.satriani06@program.belajar.id)

Nurul Fadhillah  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
[ppg.nurulfadhillah77@program.belajar.id](mailto:ppg.nurulfadhillah77@program.belajar.id)

---

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Laimbong, A. D., Mas'ud B., Malik, M. A., ..., Satriani, & Fadhillah, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas IX SMPN 10 Parepare Menggunakan Pendekatan TaRL dan Model PBL. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3 (2), 29-35.

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas IX SMPN 10 Parepare melalui penerapan pendekatan pembelajaran TaRL dan model PBL. Jenis penyidikan ini merupakan penyidikan gugatan kelompok gabungan dan akan dilakukan dalam dua siklus penyidikan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 10 Parepare yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data meliputi penyebaran angket keterampilan kolaborasi untuk menilai keterampilan kolaborasi siswa, lembar observasi untuk mengamati keterampilan kolaborasi siswa selama proses tindakan pembelajaran, dan monitoring peningkatan hasil belajar meliputi post-test dan pembagian LKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan model PBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus persentase keterampilan kolaborasi sebesar 62%, Siklus I sebesar 72%, dan Siklus II sebesar 87%. Terkait peningkatan hasil belajar siswa, angka ketuntasan belajar sebesar, dengan tingkat ketuntasan pada siklus sebelumnya sebesar 70%, pada siklus 1 sebesar 88%, rata-rata kelas sebesar 81,82, dan pada siklus II tingkat ketuntasan mencapai 96% dan rata-rata kelas adalah 89,6.

**Kata kunci** : pendekatan TaRL, model PBL, keterampilan kolaborasi.

### Abstract

This research aims to observe the improvement in collaboration skills of class IX students at SMPN 10 Parepare through the application of the TaRL learning approach and the PBL model. This investigation is a joint group lawsuit investigation and will be carried out in two cycles. The subjects of this research are 25 class IX students at SMPN 10 Parepare. Data collection techniques include distributing collaboration skills questionnaires to assess student collaboration skills, using observation sheets to observe student collaboration skills during the learning process, and monitoring improvements in learning outcomes through post-tests and worksheets. The research results show that applying the TaRL approach with the PBL model can improve collaboration skills and student learning outcomes. In the pre-cycle stage, the percentage of collaboration skills was 62%, in Cycle I it was 72%, and in Cycle II it was 87%. Regarding the increase in student learning outcomes, the completion rate was 70% in the previous cycle. In cycle I, the completion rate was 88%, with a class average of 81.82. In cycle II, the completion rate reached 96%, and the average grade was 89.6.

**Keywords** : TaRL approach, PBL model, collaboration skills.

## A. Pendahuluan

Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 dimaknai sebagai upaya mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan ramah siswa melalui berbagai upaya yang terencana. Siswa harus mampu berkomunikasi secara efektif, kritis, kreatif, dan berdaya saing di era globalisasi sehingga menjadi generasi yang terampil dan adaptif (Asyhari & Arsana, 2023).

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya untuk membantu peserta didik memperoleh rasa aman dan kebahagiaan melalui seluruh kualitas yang dimilikinya. Dengan demikian, Anda akan menjadi anggota masyarakat yang dapat membawa kemajuan baik secara pribadi maupun sosial (Sholikah, 2023).

Hal ini bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan mental, kompetensi sosio-emosional, kemampuan intelektual dan potensi keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan bangsanya (Pristiwanti, 2022). Penting bagi siswa untuk dilatih dalam keterampilan kerja sama dan kolaborasi yang baik. Keterampilan kolaborasi penting bagi semua siswa untuk mempersiapkan mereka menanggapi tantangan globalisasi sebagai komunitas sosial yang kompeten dan mudah beradaptasi.

Keterampilan kolaborasi membantu siswa mengembangkan kemampuannya, membantu menangani konflik dengan orang lain selama interaksi sosial dan mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama dalam organisasi (Liang, 2021).

Keterampilan kolaborasi memudahkan siswa memahami dan memperdalam konten melalui interaksi dengan rekan kerja. Keterampilan berkolaborasi penting bagi siswa yang mempelajari matematika, karena mata pelajaran ini tidak hanya menguji pengetahuan seperti

konsep matematika, tetapi juga teknik pemecahan masalah yang relevan dengan konteks lingkungan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran matematika memerlukan kolaborasi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Melalui kerjasama antar anggota kelompok, setiap siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam memecahkan masalah yang diajukan guru.

Keberhasilan pembelajaran materi dalam kelompok menurut kundariati, memerlukan keterampilan kolaborasi agar keterampilan tersebut membantu siswa memadukan pengetahuan teoritis dan praktis (Nurwahidah, 2021). Adapun indeks keterampilan kolaborasi terdiri dari tujuh indikator, antara lain saling ketergantungan aktif, interaksi pribadi, akuntabilitas dan tanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja kelompok (Sholikah, 2023). Siswa dengan keterampilan ini dapat berkolaborasi dengan orang lain untuk membangun pengetahuan dan menyelesaikan tugas dan proyek dengan cepat dan akurat.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IX SMP Negeri 10 Parepare terhadap materi sub ajar matematika “Bangun Ruang Sisi Lengkung” diketahui bahwa kelas IX memerlukan perhatian dan penanganan khusus pada saat belajar. Tidak semua siswa memiliki keterampilan kolaborasi yang baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika belajar berkelompok, sebagian siswa cenderung mengucilkan diri dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Siswa belum mempelajari strategi penyelesaian LKPD berdasarkan peran dan pembagian tugas ketika bekerja dalam tim. Siswa masih belum mampu menggunakan telepon seluler secara bermakna, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya diskusi tidak dapat berjalan maksimal dan berdampak kurang memuaskan terhadap aktivitas pembelajaran, tanggung jawab, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar.

Berdasarkan masukan dari guru pengampu mata pelajaran tersebut, pembelajaran lebih sering dilakukan secara individu dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dibandingkan secara kelompok. Guru memerlukan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat agar siswa mempunyai kesempatan berkolaborasi dan berdiskusi dalam proyek kelompok. Dengan mengintegrasikan materi, pendekatan, dan model, kami berharap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan kolaborasi. Pemilihan model pembelajaran hendaknya didasarkan pada karakteristik siswa. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat disesuaikan secara optimal dengan karakteristik masing-masing siswa. Karakteristik siswa salah satunya berdasarkan gaya belajar (Aulia, 2022). Gaya belajar siswa dapat diketahui dengan memberikan tes diagnostik non kognitif berupa angket gaya belajar.

Hasil tes diagnostik gaya belajar, menunjukkan sebagian besar siswa di kelas IX SMPN 10 Parepare memiliki gaya belajar Kinestetik. Siswa pembelajar kinestetik cenderung menyukai proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas menyentuh, merasa, dan mengalami secara langsung. Melihat hasil uji kompetensi awal siswa, terlihat bahwa ada siswa di kelas yang saling membantu dengan teman yang kesulitan memahami materi.

Berdasarkan hal di atas, penulis berpendapat bahwa dengan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang mempertimbangkan hasil belajar serta kemampuan pengetahuan setiap siswa dan mengajarkan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, bisa menjadi solusi. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) kini mengklasifikasikan siswa berdasarkan tingkat perkembangan yang seragam, bukan mengelompokkan mereka berdasarkan kelas atau usia (Yulianci, 2022). Strategi pendekatan ini berarti hasil pembelajaran dapat diidentifikasi berdasarkan pertimbangan penilaian pembelajaran yang sesuai tingkat. Tindak lanjut setelah mengelompokkan hasil belajar pada pendekatan ini adalah dengan menginstruksikan guru untuk mengkategorikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

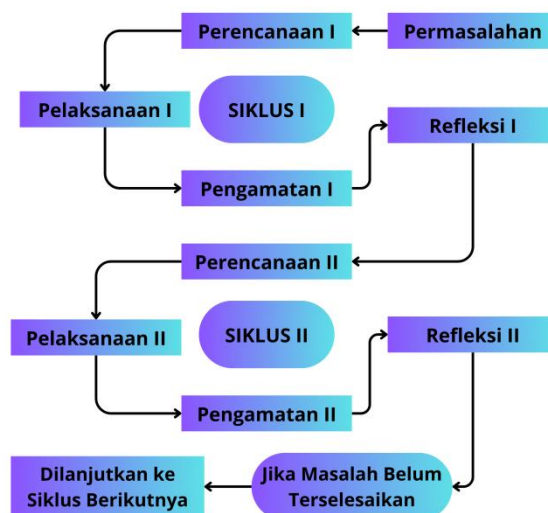
Dukungan intensif diberikan kepada kelompok siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Guru juga dapat menunjuk siswa dengan hasil belajar tingkat lanjut sebagai tutor sejawat bagi siswa yang kurang mahir. Pendekatan ini membimbing siswa yang berprestasi untuk menjadi tutor sejawat bagi siswa yang berprestasi di kelompoknya (Ahyar, 2022). Dengan cara ini, pembelajaran interaktif dan aktif terjalin dan kemampuan berkolaborasi meningkat seiring berjalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukannya penelitian ini dipandang penting untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi melalui model PBL atau pendekatan TaRL berdasarkan tingkat kinerja siswa Kelas IX SMP Negeri 10 Parepare Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024.

## B. Metodologi

Pada penelitian ini, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif digunakan. Metode ini efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran dan menangani masalah pembelajaran yang muncul di kelas secara faktual. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 10 Parepare yang berlokasi di kecamatan Bacukiki Barat, Kato Parepare. Subyek penelitian ini terdiri dari 25 siswa di kelas IX.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu sebelum implementasi tindakan kelas atau prasiklus dan setelah implementasi tindakan kelas atau siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dijelaskan dalam gambar 1. Melakukan siklus penelitian tambahan sangatlah penting jika pada siklus pertama dan kedua belum terlihat adanya perubahan atau perbaikan yang diharapkan.



Gambar 1. Tahapan Siklus PTK

Pengumpulan data penelitian ini melalui angket keterampilan berkolaborasi dan tes hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data angket keterampilan berkolaborasi dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada semua siswa menggunakan google form. Kuesioner berisi 10 pernyataan skala Likert berdasarkan indikator keterampilan berkolaborasi yang dapat ditemukan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Atribut Angket Keterampilan Berkolaborasi**

No	Atribut	Nomor Pernyataan
1	Saling ketergantungan yang positif	3, 5
2	Interaksi tatap muka	6, 8*
3	Akuntabilitas dan tanggung jawab pribadi individu	1, 9
4	Keterampilan komunikasi	2, 7
5	Keterampilan kerja kelompok	4, 10

Keterangan: \*) pernyataan negatif (Sholikhah, 2023).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kualitas proses pembelajaran dari data penelitian, dengan panduan interpretasi skor yang terdapat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor**

No	Atribut	Nomor Pernyataan
1	86-100	Sangat Baik
2	76-85	Baik
3	66-75	Cukup
4	55-65	Kurang
5	≤ 54	Sangat Kurang

(Sholikhah, 2023).

Berdasarkan Skor angket keterampilan berkolaborasi setiap siswa dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total kolaborasi pada setiap indikator, kemudian presentase setiap indikator keterampilan berkolaborasi siswa dihitung pada setiap siklus. Keberhasilan penelitian ini diukur dengan mencapai target presentase keterampilan berkolaborasi yang diharapkan setelah

menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan tingkat capaian belajar siswa atau TaRL, dengan total rerata >65% dalam kategori kolaboratif. Selain itu, keberhasilan juga dinilai dari hasil belajar siswa kelas IX yang presentase reratanya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah minimal 75% atau ketuntasan belajar siswa mencapai  $\geq 85\%$ . Jika terjadi peningkatan pada setiap siklus, maka dapat dianggap berhasil.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, selama melakukan penelitian tindakan di kelas IX SMPN 10 Parepare diketahui bahwa terjadi eskalasi keterampilan berkolaborasi siswa dari setiap siklus dan eskalasi output belajar mulai dari pra-siklus hingga siklus II. Tindakan yang diberikan berupa pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Siklus dalam penelitian ini dilakukan hingga 2 kali sebagai tindak lanjut refleksi dalam siklus yang pertama. Peneliti menggunakan materi pembelajaran “Bangun Ruang Sisi Lengkung (Kerucut)” pada siklus I dan “Bangun Ruang Sisi Lengkung (Bola)” pada siklus II. Presentase keterampilan berkolaborasi siswa pada siklus I telah masuk pada kategori “kolaboratif” namun terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target keberhasilan yang telah dirumuskan sehingga perlu dilakukan siklus II. Perumusan target presentase ketercapaian indikator keterampilan berkolaborasi ini di dasarkan pada hasil refleksi pra-siklus dan penelitian dari (Sholikhah, 2023). Adapun presentase indikator keberhasilan keterampilan berkolaborasi tersebut termuat dalam Tabel 3.

Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas IX SMPN 10 Parepare ditemukan bahwa keterampilan kolaborasi siswa meningkat pada setiap siklusnya dan hasil belajarnya meningkat dari pra siklus ke siklus II. Tindakan yang diberikan berupa pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Penelitian siklus ini dilakukan dua kali sebagai pasca refleksi dari siklus pertama. Peneliti menggunakan materi pembelajaran “Membangun Ruang dengan Sisi Melengkung (Kerucut)” pada Siklus I dan “Membangun Ruang dengan Sisi Melengkung (Bola)” pada Siklus II. Proporsi keterampilan kooperatif siswa pada Siklus I termasuk dalam kerjasama. Namun terdapat beberapa metrik yang belum memenuhi sasaran keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga harus dilakukan Siklus II. Pengembangan tujuan kinerja untuk metrik keterampilan kolaborasi didasarkan pada hasil refleksi dan penelitian pra siklus (Sholikhah, 2023). Persentase indikator keberhasilan keterampilan kolaborasi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Indikator Keberhasilan Keterampilan Berkolaborasi Hasil Refleksi Pra-Siklus**

No.	Indikator	Base Line	Target
1	Saling ketergantungan yang positif	60%	69%
2	Interaksi tatap muka	65%	69%
3	Akuntabilitas dan tanggung jawab pribadi individu	61%	73%
4	Keterampilan komunikasi	64%	70%
5	Keterampilan kerja kelompok	60%	72%

Sumber : Data diolah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa target keberhasilan indikator pertama “Saling Ketergantungan Positif ” dan indikator kedua “Interaksi tatap muka” adalah 69%. Target pencapaian indikator ketiga “Akuntabilitas dan tanggung jawab pribadi individu” sebesar 73%, kemudian target indikator keempat “Keterampilan Komunikasi” sebesar 70%. Terakhir, target pencapaian indikator kelima “Keterampilan kerja kelompok” adalah sebesar 72%. Data terpenting yang dirujuk ketika merefleksikan hasil penelitiannya adalah data survei tentang keterampilan kolaborasi siswa. Data persentase tingkat keberhasilan hasil penelitian Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Indikator Keterampilan Berkolaborasi**

Indikator	Target Indikator Keberhasilan	Siklus I	Keterangan*		Siklus II	Keterangan*	
			T	TT		T	TT
1	69%	71%	√		80%	√	
2	69%	71%	√		89%	√	

Indikator	Target Indikator Keberhasilan	Siklus I	Keterangan*	Siklus II	Keterangan*
3	73%	70%	√	88%	√
4	70%	75%	√	91%	√
5	72%	73%	√	87%	√

Sumber : Data diolah. \*Keterangan: T (Tuntas), TT (Tidak Tuntas)

Berdasarkan Tabel 4 Siklus 1, indikator pertama sampai kelima mencapai persentase masing-masing sebesar 71%, 71%, 70%, 75%, dan 73%. Di sini, kategori indikator pertama, keempat, dan kelima “tidak lengkap”, artinya jika indikator kedua dan ketiga benar, maka kasusnya selesai. Pada Siklus II seluruh indikator memiliki persentase 80%, 89%, 88%, 91%, dan 87% dengan kategori “Tuntas” secara berurutan. Data prestasi siswa dari kelas IX menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini keseluruhan data termuat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa**

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai rerata kelas	81,82	89,6
Nilai tertinggi	95	100
Nilai terendah	65	75
Jumlah siswa tuntas	22	24
Jumlah siswa belum tuntas	3	1
Presentase ketuntasan	88%	96%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 5, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada seluruh aspek. Pada pra-siklus, tingkat ketuntasan siswa sebesar 70%, meningkat menjadi 88% pada siklus I, dengan nilai rata-rata kelas 81,82. Selanjutnya pada Siklus II tercapai persentase sebesar 96% dengan rata-rata 89,6. Artinya terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 10 Parepare.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, konklusi yang diambil ialah bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berhasil meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa kelas IX di SMPN 10 Parepare. Eskalasi keterampilan berkolaborasi ini dapat dilihat dari hasil angket keterampilan berkolaborasi dimana presentase dari pra siklus sebesar 62% menjadi 72% di siklus I serta mengalami eskalasi lagi di siklus II menjadi sebesar 87%. Adapun eskalasi output belajar siswa diperoleh presentase sebesar 70% pada pra-siklus, 88% pada siklus I, dan 96% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan adanya eskalasi juga pada hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 10 Parepare. Merujuk pada hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti lain yang akan melakukan studi sejenis, diharap mampu lebih mendetail lagi dalam perumusan dan pembahasan indikator keterampilan berkolaborasi sehingga hasil penelitian lebih kuat dan akurat.

#### E. Referensi

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.
- Asyhari, H., & Arsana, I. M. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X TKR 4 Di SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(1), 19–24.
- Aulia, D. N., Zulkarnaen, & Hidayati, N. (2022). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, c, 16–19.
- Liang, H., Hsu, T., Hwang, G., Chang, S., & Chu, H.-C. (2021). A mandatory contribution-based

- collaborative gaming approach to enhancing students' collaborative learning outcomes in Science museums. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1897845>.
- Nurwahidah, N., Samsuri, T., Mirawati, B., & Indriati, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik. *Reflection Journal*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.556>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Sholikhah, S. K., Sunarti, S., & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMP Melalui Model PJBL dengan Pendekatan TARL. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*; Vol 9, No 1 (2023): Januari - Juni; 2549-2535; 2460-1780. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/9400>.
- Yulianci, S., Ningsyih, S., & Hidayah, M. S. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional INOVASI Tahun 2022*, 22–27. <http://semnas.tsb.ac.id>.